

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses yang sangat penting yaitu proses belajar.

Menurut Slameto (2003:2) bahwa "Belajar adalah suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Begitu juga menurut Imron (1996:2) "belajar didefinisikan sebagai sebuah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap, karena bentuk hasil dari sebuah pengalaman".

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yaitu permasalahan mengenai hasil belajar yang rendah. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri . Nawawi (Susanto:2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tersebut.

Menurut Arifin (2010:03) juga mengatakan "Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran". Menurut Jihad dan Haris (2010:15) mendefinisikan "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran".

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru ekonomi berkenaan dengan hasil belajar ekonomi pada siswa IPS di SMAN 10 Tasikmalaya mengalami penurunan. Dimana terdapat hasil belajar yang kurang optimal , salah satu objek penilaian yaitu hasil belajar. Didalam penilaian terdapat beberapa kaitan seperti

mengambil keputusan, benar-salah, baik buruk dan sebagainya. Adapun hasil belajar yang kurang optimal berupa hasil belajar khususnya ranah kognitif atas nilai ujian tengah semester Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan X. Berdasarkan hasil rerata nilai ujian akhir semester sebanyak 60% siswa menunjukkan angka 66, sehingga tidak lolos kriteria kelulusan minimum sebesar 70. Lebih jelasnya untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Pencapaian Nilai KKM Berdasarkan Rata-rata Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas		Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	K K M	Yang Sudah Mencapai Nilai KKM		Yang Belum Mencapai Nilai Kkm	
					Banyak Siswa	Perse-ntase (%)	Banyak siswa	Perse-ntase (%)
X IPS	X IPS 1	34	61	70	5	15%	29	85%
	X IPS 2	36	69		13	36%	23	64%
	X IPS 3	34	60		4	12%	30	88%
XI IPS	XI IPS 1	31	70	73	3	10%	90	90%
	XI IPS 2	35	70		1	3%	35	97%
	XI IPS 3	34	71		1	3%	33	97%

Sumber: Guru Ekonomi SMAN 10 Tasikmalaya

Dampak dari rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan juga menunjukkan rendahnya SDA yang dimiliki oleh negara tersebut. Maka dari itu upaya untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikan diimbangi dengan meningkatkan mutu peserta didik melalui ketercapaian tujuan pendidikan. Subjek utama dalam pendidikan adalah peserta didik karena kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mendorong peserta didik sebagai pembelajar mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai yang terjadi dilapangan kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya memilih gaya belajar yang digunakan untuk proses belajar yang efektif. Siswa cenderung menggunakan jalan pintas yaitu memilih untuk mencotek tugas dari temannya dibanding dengan berdiskusi untuk pembelajaran selanjutnya seperti pengerjaan tugas. Juga siswa tidak sedikit menemukan siswa yang enggan untuk

berkonsultasi ke guru bimbingan atau guru pembelajaran terkait dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Ini mengidentifikasi bahwa persepsi kesadaran metakognisi siswa masih rendah.

Menurut Slameto (2010:54-72) “Belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar siswa). Faktor intern meliputi faktor jasmaniah/kondisi fisiologis, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”.

Maka fokus penelitian ini diperuntukkan pada faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. masalah mengenai hasil belajar sudah banyak diteliti sebelumnya, namun dari masing-masing penelitian tersebut menawarkan variabel yang berbeda yang dapat dijadikan faktor untuk masalah hasil belajar. Pada penelitian ini variabel yang dipilih sebagai faktor untuk masalah hasil belajar adalah kesadaran metakognitif dan motivasi belajar yang berasal dari faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Metakognisi pertama kali dikenal oleh John Flavell pada tahun 1970-an “*cognition about cognitive phenomena*” atau berfikir tentang apa yang sedang dipikirkan atas fenomena kognitif yang terjadi. Komponen penting dari pendidikan yang berpusat pada siswa adalah di antara prosedur belajar, di mana siswa menggunakan kesadaran metakognitif mereka, mengatur prosedur belajar mereka sendiri, dan memiliki motivasi. Huitt (Sudia:2015:30) mendefinisikan metakognisi sebagai pengetahuan seseorang tentang kognitifnya, berpikir seseorang tentang berpikirnya, dan keterampilan esensial seseorang dalam belajar untuk belajar. Menurut Van Zile-Tamsen (Siti:2013:4) “sejauh mana kebolehan metakognisi mempengaruhi pencapaian sebenar bergantung kepada pola motivasi seseorang pelajar”. Pemilihan indikator ini berdasarkan tinjauan teori tersebut disana menjelaskan hubungan antara kesadaran metakognisi dan motivasi belajar dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Menurut Mulyasa (2003:112) “motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu”.

Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Motivasi yang berkaitan dengan belajar disebut motivasi belajar. Dramanu & Mohammed (2017:3) menyatakan bahwa “motivasi belajar merupakan keinginan, usaha dan ketekunan peserta didik dalam mencapai keberhasilan akademik”.

Pemilihan indikator motivasi belajar dalam penelitian ini didasarkan atas tinjauan teori-teori tentang motivasi, khususnya teori motivasi belajar dari Uno . Menurut Uno (2016:23) ada 6 indikator motivasi belajar, yaitu:

Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal untuk belajar dengan sungguh-sungguh demi mencapai hasil belajar yang memuaskan, berupa perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan data uraian diatas, dapat disimpulkan hasil prestasi belajar yang di dapatkan oleh penulis pada kelas X dan XI IPS SMAN 10 Tasikmalaya tergolong rendah dikarenakan rata-rata nilainya masih dibawah kriteria kelulusan minimum. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 10 Tasikmalaya dengan judul **“Pengaruh Kesadaran Metakognitif dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar siswa SMAN 10 Tasikmalaya ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 10 Tasikmalaya ?
3. Bagaimana pengaruh kesadaran metakognitif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 10 Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 10 Tasikmalaya.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 10 Tasikmalaya.
3. Mengetahui pengaruh kesadaran metakognitif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 10 Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran tentang pengaruh kesadaran metakognitif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dengan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan hasil belajar siswa.

b. Bagi Penulis

penelitian ini memberikan wawasan pengaruh kesadaran metakognitif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

c. Bagi Peneleitian Selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh kesadaran metakognitif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.